



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR
(WUS) TENTANG PEMERIKSAAN IVA DI KELURAHAN LODOYONG
WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBARAWA
TAHUN 2019**

ARTIKEL

**Disusun Oleh :
MARGARETHA YOERICHA WINDA NANCY
030218A142**

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel Berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR
(WUS) TENTANG PEMERIKSAAN IVA DI KELURAHAN LODOYONG
WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBARAWA
TAHUN 2019**

Disusun oleh:

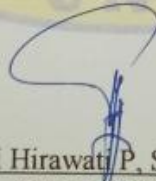
MARGARETHA YOERICHA WINDA NANCY

NIM. 030218A142

Telah disetujui oleh Pembimbing Skripsi Program Studi DIV Kebidanan Fakultas
Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo untuk dilanjutkan pada tahap
Penelitian

Ungaran, 35 Juli 2019

Ketua/Pembimbing Utama



Heni Hirawat, P. S.SiT., M.Kes
NIDN. 0602108101

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA SUBUR (WUS) TENTANG PEMERIKSAAN IVA DI KELURAHAN LODOYONG WILAYAH KERJA PUSKESMAS AMBARAWA TAHUN 2019

Margaretha Y. W. Nancy¹, Heni Hirawati P², Ari Widyaningsih³
Program Studi DIV Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo
Email : margarethanancy2577@gmail.com

ABSTRAK

Kanker servik masih menjadi masalah kesehatan perempuan di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematian yang tinggi dikarenakan kurangnya sikap mendukung skrining IVA walaupun sudah memiliki pengetahuan yang baik. Kelurahan Lodoyong mempunyai WUS berusia 30 – 50 tahun sebanyak 519 orang yang periksa IVA 2 (0,58%) orang terdapat IVA positif 1 (0,34%) orang. Tujuan Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dalam pemeriksaan IVA di Kelurahan Lodoyong Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa tahun 2019.

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan teknik *propotional random sampling* dengan jumlah sampel 226. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data analisis menggunakan uji *Fisher Exact Test*.

Hasil penelitian Uji *Fisher Exact Test* menunjukkan *p*-value 0,641 ($\alpha > 0,05$) dapat disimpulkan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap WUS tentang pemeriksaan IVA.

Saran : Bagi Puskesmas Ambarawa Perlu peningkatan sumber daya manusia dengan usulan pelatihan IVA tujuannya agar tenaga yang kompeten untuk pemeriksaan IVA tidak hanya 2 orang dan pelayanan ke pasien bisa lebih dari 15 orang perhari.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pemeriksaan IVA

CORRELATION OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF CHILDBEARING AGE WOMAN ON IVA EXAMINATION IN LODOYONG VILLAGE AREA OF AMBARAWA PUBLIC HEALTH CENTER IN 2019

Margaretha Y. W. Nancy¹, Heni Hirawati P², Ari Widyaningsih³
Midwifery DIV Study Program, Ngudi Waluyo University
Email : margarethanancy2577@gmail.com

ABSTRACT

Cervical cancer is still a health problem for women in developing countries, including in Indonesia due to the high incidence and mortality rates due the lack of attitude in supporting IVA screening even though they already have good knowledge. Lodayong Village has childbearing age woman aged 30-50 years as many as 519 people who checked IVA 2 (0.58%) people have positive IVA 1 (0.34%) people. Objective to determine the correlation of knowledge and attitudes of childbearing age woman in IVA examination in Lodayong Village Ambarawa Health Center in 2019.

Method quantitative research with a cross sectional approach. Sampling using propotional random sampling technique with a sample size of 226. The research instrument using questionnaire. Data analysis using *Fisher Exact Test*. The results showed *Fisher Exact Test* p-value of 0.641 ($\alpha > 0.05$). It can be concluded that H₀ was accepted, meaning that there was no significant correlation on childbearing age woman knowledge and attitudes on IVA examination.

Suggestions for the Ambarawa Health Center to The need for increased human resources with the proposed IVA training is aimed at making the competent staff for IVA examination not only two people and services to patients more than fifteen people a day.

Keywords : Knowledge, Attitude, IVA Examination

PENDAHULUAN

Menurut WHO, 490.000 perempuan di dunia setiap tahun didiagnosa terkena kanker servik dan 80% berada di Negara Berkembang (WHO 2014). Indonesia kanker servik menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Didapatkan kasus baru kanker servik sekitar 20.928 dan kematian akibat kanker servik dengan persentase 10,3% (WHO, 2014). Sampai saat ini, kanker servik masih menjadi masalah kesehatan perempuan di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia sehubungan dengan angka kejadian dan angka kematiannya yang tinggi (Rasjidi, 2009).

Persentase Wanita Usia Subur (WUS) yang dilakukan deteksi dini kanker servik dan kanker payudara menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan yang tertuang dalam RPJMN dan Renstra Kemenkes tahun 2014-2019. Pencapaian indikator ini didukung dengan aksi nyata berupa gerakan nasional pencegahan dan deteksi dini kanker pada perempuan di Indonesia yang dikemas dalam Program Nasional Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker pada Perempuan di Indonesia yang telah dicanangkan oleh Ibu Negara pada tanggal 21 April 2015. Gerakan ini akan berlangsung selama 5 tahun. Diharapkan pada tahun 2019 jumlah WUS yang dilakukan deteksi dini mencapai 50% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017).

Riskesdas 2015, di Indonesia prevalensi kanker adalah sebesar 1,4 per 1.000 penduduk, serta merupakan penyebab kematian nomor 7 (5,7%) dari seluruh penyebab kematian. Berdasarkan data yang dikemukakan oleh Kepala Dinas Kesehatan Jawa Tengah diketahui bahwa prevalensi kanker servik di Jawa Tengah masih tergolong tinggi yakni sekitar 21 ribu penderita, akan tetapi yang ditemukan sedikit sekali baru sekitar 10% (Yulianto Prabowo 2015).

Menurut profil Dinkes Jawa Tengah, 2017, deteksi dini kanker servik metode IVA di Kabupaten Semarang tertinggi berada di Puskesmas Ambarawa dengan jumlah WUS 9.724 ribu terdapat IVA positif 33.58%, dan terendah di Puskesmas Kalongan dengan jumlah WUS 5.694 ribu terdapat IVA positif 1,10%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa di Kabupaten Semarang tepatnya di Puskesmas Ambarawa jumlah WUS 9.724 ribu yang datang periksa kanker servik maupun kanker payudara 137 WUS (1%), terdapat kanker servik positif pada 46 WUS (33.58%) itu masih sangat tinggi dibandingkan dengan puskesmas lainnya serta yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 3%.

Hasil studi pendahuluan terhadap petugas penanggungjawab program IVA Ibu Sri Pesmilih H. S.Tr.Keb mengatakan bahwa Program ini sudah dikenalkan pada masyarakat pada tanggal 1 Agustus 2016 lewat pertemuan *Maternal dan Infant Mortality Meeting* (M3) dan penyuluhan (berisi materi tentang kanker servik : pengertian, penyebab, pencegahan dan pengobatan) di Kecamatan kemudian pertemuan tingkat desa pada kader Posyandu dan PKK, atau sosialisasi pada kantor instansi terkait seperti sekolah maupun KUA yang dilakukan berkali-kali setiap ada pertemuan. Deteksi dini kanker servik tahun 2018 dengan metode IVA tertinggi di Kelurahan Lodoyong mempunyai WUS berusia 30-50 tahun sebanyak 519 orang yang datang periksa kanker servik 2 orang (0,58%) dan terdapat IVA positif yaitu 1 (0,34%), dibandingkan dengan Kelurahan lainnya yang tidak didapati hasil IVA positif yaitu 0 (0%).

Permasalahan yang muncul pada wanita usia subur ini berdasarkan hasil wawancara dengan 10 wanita usia subur di Kelurahan Lodoyong terkait pemeriksaan deteksi dini kanker servik oleh puskesmas Ambarawa Kabupaten Semarang diketahui bahwa takut bila hasilnya positif, mereka juga ada yang takut bila ditinggalkan oleh suami, belum siap bila terjadi perubahan pada fisiknya, dan ada yang takut sama sekali dengan pemeriksaan kanker servik tanpa memberitahukan alasannya.

Pemeriksaan IVA dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap ibu. Berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengetahuan, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi pendidikan dan agama, faktor emosi dalam diri (Azwar, 2014). WUS di Kelurahan Lodoyong merasa takut dengan hasil yang positif dengan berbagai alasan lainnya dan memilih untuk tidak periksa. Berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah faktor internal dan eksternal yang ada pada diri seseorang (Notoatmodjo, 2012:140). WUS di Kelurahan Lodoyong telah diberikan penyuluhan tentang program IVA, penyuluhan tersebut dilakukan berkali-kali bila ada pertemuan di tingkat desa pada kader posyandu dan PKK namun dari jumlah WUS 519 orang yang datang periksa hanya 2 orang.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey yang menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *propotionate Random Sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang berdomisili di Kelurahan Lodoyong sebanyak 1.614 orang. Analisis hubungan yang digunakan adalah uji *Fisher Exact Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur yang berusia 30 - 50 tahun yang sudah menikah atau pernah menikah, berdomisili di tempat penelitian, dan responden yang bisa membaca dan menulis.

1. Distribusi Frekuensi Kelompok Umur Wanita Usia Subur di Kelurahan Lodoyong Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Kelurahan Lodoyong sebagian besar WUS yang berusia 41 – 50 tahun yaitu 122 orang (54,0%) dibandingkan dengan WUS yang berusia 30 – 40 tahun yaitu 104 orang (46,0%).

2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur di Kelurahan Lodoyong Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa tahun 2019

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan WUS di Kelurahan Lodoyong sebagian besar adalah pendidikan SMU 131 orang (58%) dan yang terendah adalah pendidikan SD 9 orang (4,0%).

3. Distribusi Paritas Wanita Usia Subur di Kelurahan Lodoyong Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa WUS di Kelurahan Lodoyong yang memiliki jumlah 1 – 3 anak lebih banyak 94,2% (213 orang) dibandingkan dengan WUS yang memiliki jumlah 4 – 6 anak 5,8% (13 orang).

4. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Wanita Usia Subur di Kelurahan Lodoyong Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar WUS di Kelurahan Lodoyong tidak bekerja yaitu sebagai IRT 58,0% (131 orang) dan sebagian kecil berkerja sebagai Wirausaha 2,2% (5 orang).

B. Analisa Data

1. Univariat

- a. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Wanita Usia Subur di Kelurahan Lodoyong Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa WUS di Kelurahan Lodoyong yang memiliki Pengetahuan Baik sebanyak 215 orang (95,1%), Pengetahuan Cukup sebanyak 10 (4,4%) dan Pengetahuan Kurang sebanyak 1 orang (0,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan tentang kanker servik pada responden di Kelurahan Lodoyong adalah pengetahuan kategori baik sebanyak 215 orang (95,1%). Pengetahuan baik tentang kanker servik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pekerjaan responden, dimana tingkat pendidikan responden tertinggi adalah SMU sebesar 131 (58,0%) responden, umur tertinggi responden adalah 41 – 50 tahun 122 (54,0%) responden, dan telah diberikan penyuluhan atau sosialisasi berkali-kali setiap ada pertemuan desa.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jawaban benar kuesioner responden dengan poin tertinggi dapat dilihat dari pertanyaan tentang nomor 1 tentang pengertian IVA yaitu IVA adalah pemeriksaan dengan cara mengamati menggunakan spekulum untuk melihat leher rahim yang telah dipulas dengan *asam asetat/asam cuka* (3-5%) dimana 225 (99,6%) responden dari 226 responden menjawab benar dan hanya 1 (0,4%) responden yang menjawab salah. Hal ini merupakan suatu keadaan dimana pengetahuan cukup responden tentang pengertian IVA diperkuat bahwa responden mengerti tentang pemeriksaan IVA tetapi belum memahami bahwa pemeriksaan IVA merupakan skrining alternatif untuk kanker servik (Rasjidi, 2010). Pertanyaan nomor 2 tentang tujuan IVA yaitu tujuan IVA untuk penanganan secara dini agar dapat terhindar dari kanker servik dimana 226 (100%) responden menjawab dengan benar. Dan pertanyaan nomor 10 tentang pelayanan IVA yaitu pemeriksaan IVA dapat dilakukan oleh dokter kandungan dan bidan terlatih di puskesmas, dimana 218 (96,5%) responden menjawab benar tetapi 8 (3,5%) responden menjawab salah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ninik Artiningsih (2011), hasil penelitian univariat pengetahuan tentang kanker servik dari 100 wanita usia subur di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulan Kota Mojokerto hampir separuhnya (48 orang atau 48,0%) mempunyai tingkat pendidikan yang kurang tentang pemeriksaan IVA sedangkan wanita usia subur yang mempunyai pengetahuan baik hanya 9 orang (9,0%), dan

sebanyak 43 orang (43,0%) mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup.

Pengetahuan kategori cukup sebanyak 10 (4,4%) responden. Hal ini didukung oleh pertanyaan kuesioner yang jawaban salah terdapat pada pertanyaan kuesioner nomor 8 yaitu pemeriksaan IVA disebut positif artinya iritasi pada servik, dimana 215 (95,1%) responden menjawab benar sedangkan 11 (4,9%) responden menjawab salah. Hal ini menunjukkan banyak responden telah mengetahui hasil pemeriksaan IVA bila hasilnya positif namun responden belum melakukan pemeriksaan IVA karena masih takut dengan hasilnya yang positif maupun adanya perubahan yang terjadi pada dirinya.

Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan wanita usia subur diperoleh keterangan bahwa responden dalam kategori pengetahuan cukup memiliki pendidikan SMP 24 (10,6%) responden, hal membuktikan bahwa responden mempunyai pemahaman yang cukup baik tentang kanker servik (Notoatmodjo, 2012). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Mustika dan Syaifudin (2016), hasil penelitian univariat pengetahuan tentang kanker servik sebagian besar responden di Kelurahan Kotabaru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta adalah cukup sebanyak 21 (50,0%).

Pengetahuan kategori kurang sebanyak 1 (0,4%) responden. Hal ini didukung oleh pertanyaan kuesioner yang jawaban salah adalah nomor 4 tentang syarat IVA yaitu pemeriksaan IVA dianjurkan bagi wanita berusia 30 – 50 tahun, dimana 197 (87,2%) responden menjawab benar tetapi 29 (12,8%) responden masih menjawab salah. Dan pertanyaan nomor 5 yaitu pemeriksaan IVA dianjurkan bagi wanita yang sudah menikah, dimana 199 (88,1%) responden menjawab benar tetapi 27 (11,9%) responden menjawab salah. Hal ini menunjukkan banyak responden telah mengetahui tentang pemeriksaan IVA tetapi belum memahami syarat pemeriksaan IVA yaitu dianjurkan bagi wanita usia 30 – 50 tahun dan bagi wanita yang sudah menikah (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan distribusi tingkat pengetahuan wanita usia subur diperoleh keterangan bahwa responden dalam kategori pengetahuan kurang memiliki pendidikan yang rendah yaitu lulus sekolah dasar (SD) 9 (4,0%) responden. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat pengetahuan seseorang mengenai IVA banyak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, selain paparan informasi yang diperolehnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ni Made, dkk (2013), hasil penelitian univariat pengetahuan tentang kanker servik dari 40 responden wanita usia subur di Puskesmas Buleleng I, sebagian besar (28 orang atau 70,0%) mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang pemeriksaan IVA. Sedangkan wanita usia subur yang pengetahuannya tinggi sebanyak 12 orang atau 30,0 %.

b. Distribusi Frekuensi Sikap Wanita Usia Subur di Kelurahan Lodoyong Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa sebagian besar WUS di Kelurahan Lodoyong memiliki Sikap Mendukung sebesar 205 orang (90,7%) dibandingkan dengan WUS yang memiliki Sikap Tidak Mendukung 21 orang (9,3%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap WUS terhadap pemeriksaan IVA tertinggi di Kelurahan Lodoyong memiliki sikap mendukung sebesar 205 orang (90,7%). Banyaknya sikap baik dari responden mengenai pemeriksaan IVA dikarenakan adanya tingkat persepsi yang dimiliki responden mengenai kanker servik dan bahaya yang menyertainya. Sikap dapat juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan melalui jalur formal mengenai kanker servik dapat menciptakan persepsi yang baik mengenai cara pencegahan dan upaya deteksi dini yang harus dilakukan oleh wanita usia subur.

Hasil penelitian sikap kategori mendukung ini juga didukung oleh jawaban kuesioner responden dengan point tertinggi dapat dilihat dari pernyataan terhadap pemeriksaan IVA. Dimana kuesioner nomor 1 tentang deteksi dini kanker servik metode IVA yang menyatakan bahwa “pemeriksaan IVA penting dilakukan sebagai salah satu pencegahan dini penyakit kanker servik”, sebagian besar responden menyatakan jawaban favorable dengan sikap sangat setuju (SS) sebanyak 161 (71,2%) responden. Sedangkan untuk pernyataan kuesioner nomor 3 tentang motivasi diri untuk melakukan pemeriksaan IVA yang menyatakan “ketika ibu mendapatkan informasi tentang pencegahan dini kanker servik, apakah ibu mempunyai keinginan untuk melakukan pemeriksaan IVA di puskesmas?”, sebagian besar responden menyatakan jawaban favorable dengan sikap sangat setuju (SS) sebanyak 113 (50%) responden. Hal ini menunjukkan sikap baik responden terhadap pemeriksaan IVA. karena petugas kesehatan dari Puskesmas serta bidan desa telah memberikan penyuluhan, sosialisasi, konseling melalui posyandu, PKK dan KUA serta pendidikan responden SMU dan perguruan tinggi mendukung pemeriksaan IVA. Sesuai dengan teori Priyoto (2014) faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengetahuan institusi pendidikan dan agama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ni Made, dkk (2013), hasil penelitian univariat sikap wus tentang pemeriksaan IVA dapat dijelaskan bahwa dari 40 orang wanita usia subur di Puskesmas Buleleng I, diketahui lebih banyak (22 orang atau 55,0%) mempunyai sikap yang tinggi terhadap pemeriksaan IVA, sedangkan 18 orang lainnya atau 45,0 % mempunyai sikap yang kurang.

Sikap responden kategori tidak mendukung sebanyak 21 (9,3%). Hal ini juga didukung oleh jawaban kuesioner responden dengan jawaban tidak setuju (STS) dapat dilihat dari pernyataan terhadap

pemeriksaan IVA pada kuesioner nomor 4 tentang hasil pemeriksaan IVA yang menyatakan “Bila hasil pemeriksaan IVA positif itu berarti menandakan terkena penyakit kanker servik, bagaimana pendapat ibu tentang ini?”, dari 226 responden yang menyatakan jawaban dengan unfavorable dengan sikap sangat tidak setuju (STS) sebanyak 14 (6,2%) responden. Hal ini menunjukkan sesuai dengan kuesioner pengetahuan nomor 8 responden yang memiliki pengetahuan kategori kurang memilih jawaban unfavorable pada kuesioner pernyataan nomor 4. Dimana responden sudah mengetahui tentang pemeriksaan kanker servik metode IVA namun belum mengetahui hasilnya. Karena dipengaruhi tingkat pendidikan yang rendah yaitu SD 1 (3,3%) responden, walaupun demikian pendidikan SMU 5 (16,7%) responden juga tidak mendukung serta didukung dengan hasil wawancara sikap responden yang begitu takut dengan hasil pemeriksaan bila melakukan pemeriksaan di puskesmas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ninik Artiningsih (2011), hasil penelitian univariat sikap terhadap pemeriksaan IVA dari 100 wanita usia subur di Puskesmas Blooto Kecamatan Prajurit Kulan Kota Mojokerto sebagian besar 79 orang (79,0%) mempunyai sikap kategori cukup sedangkan 11 orang (11,0%) mempunyai sikap kategori kurang dan 10 orang (10,0%) mempunyai sikap dalam kategori baik.

2. Bivariat

- a. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap WUS tentang pemeriksaan IVA di Kelurahan Lodoyong Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa tahun 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WUS yang memiliki pengetahuan baik dan mendukung pemeriksaan IVA sebanyak 194 orang (90,2%), WUS yang memiliki pengetahuan baik dan tidak mendukung pemeriksaan IVA sebanyak 21 orang (9,8%), WUS yang memiliki pengetahuan kurang dan mendukung pemeriksaan IVA sebanyak 10 orang (100%), serta WUS yang memiliki pengetahuan kurang dan mendukung pemeriksaan IVA sebanyak 1 orang (100%). Sehingga terlihat bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan IVA memiliki sikap mendukung terhadap pemeriksaan IVA dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak mendukung deteksi dini kanker servik metode IVA.

Hasil uji *Fisher Exact Test* diperoleh nilai *Exact Sig (2-sided)* sebesar 0,641 ($\alpha > 0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS tentang pemeriksaan IVA di Kelurahan Lodoyong Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa.

Sependapat dengan hasil penelitian Mustika dan Syafudin (2016) “hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA di Kelurahan Kota Baru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta” dimana hasil uji *Fisher* diperoleh nilai *Exact Sig. (2-sided)* sebesar 0,142. Hasil uji menunjukkan hasil

signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,14 > 0,05$), maka disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA. Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang IVA sebanyak 21 orang (50,0%) dengan sikap baik terhadap pemeriksaan IVA sebanyak 32 orang (76,2%).

Sependapat dengan hasil penelitian Umriaty (2016) “hubungan pengetahuan dan sikap tentang kanker servik dengan niat melakukan deteksi dini kanker servik pada wanita usia subur di Kelurahan Kagok Slawi Kabupaten Tegal” dimana hasil uji *Chi-square* menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan niat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan nilai p value 0,918.

Dalam penelitian ini WUS di Kelurahan Lodoyong sebagian besar mempunyai pengetahuan baik dan mendukung pemeriksaan IVA sebesar 143 orang (66,5%). Pengetahuan WUS termasuk dalam kategori tahu dan sumber informasi yang didapatkan melalui sosialisasi dan penyuluhan dari pihak puskesmas yang dilakukan berkali-kali setiap ada pertemuan di tingkat desa pada kader posyandu dan PKK. Sikap mendukung yang ditunjukkan oleh WUS merupakan faktor dalam diri dimana WUS di Kelurahan Lodoyong masih ada yang takut untuk deteksi dini kanker servik di Puskesmas dan ada pula yang merasa bahwa pemeriksaan itu penting untuk pribadinya.

Banyaknya sikap baik dari responden mengenai pemeriksaan IVA dikarenakan adanya tingkat persepsi yang dimiliki responden mengenai kanker servik dan bahaya yang menyertainya. Sikap juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan (Notoatmodjo dalam Riyanto, 2014). Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker servik dan deteksi dini kanker servik tetap tidak melakukan pemeriksaan IVA karena merasa takut dengan terhadap hasil pemeriksaan. Karena ibu yang mengetahui tentang gejala dan dampak dari kanker servik sehingga ibu cenderung takut untuk periksa karena takut dengan hasil pemeriksaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang pemeriksaan IVA di Kelurahan Lodoyong wilayah kerja Puskesmas Ambarawa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : WUS di Kelurahan Lodoyong memiliki pengetahuan baik sebanyak 215 orang (95,1%), pengetahuan cukup sebanyak 10 (4,4%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (0,4%). WUS di Kelurahan Lodoyong memiliki sikap tertinggi yaitu sikap mendukung sebesar 205 orang (90,7%) dibandingkan dengan WUS yang memiliki sikap tidak mendukung 21 orang (9,3%). Hasil uji *Fisher Exact Test* menunjukkan nilai *Exact Sig (2-sided)* sebesar 0,641 ($\alpha > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap WUS tentang pemeriksaan IVA di Kelurahan Lodoyong Wilayah Kerja Puskesmas Ambarawa.

SARAN

Perlu peningkatan sumber daya manusia dengan usulan pelatihan IVA tujuannya agar tenaga yang kompeten untuk pemeriksaan IVA tidak hanya 2 orang dan pelayanan ke pasien bisa lebih dari 15 orang perhari.

REFERENSI

- Ayu Lestari Mustika dan Syafudin. 2016. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku melakukan Pemeriksaan IVA DI Kelurahan Kota Baru Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman II Yogyakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Ayu Wulandari, dkk. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Sukmajaya*. JK Unila Volume 2 Nomor 2 Juli 2018.
- Azwar. 2014. *Sikap Manusia, Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Jogja Offset.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2017. *Data Deteksi Dini Kanker Servik dan Payudara Tahun 2017*.
- Kemendes RI. 2015. *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara April 2015*, www.depkes.go.id. (diakses tanggal 30 Januari 2016, jam 11:24 WIB).
- Ni Made, dkk. 2013. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur (WUS) Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Buleleng 1*. Jurnal Magister Kedokteran Keluarga Vol 1, No 1, 2013 (hal 57-66) <http://jurnal.pasca.uns.ac.id>
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Data Angka Kejadian Kanker Servik Di Jawa Tengah Tahun 2017*.
- Profil Puskesmas Ambarawa. 2016. *Deteksi Dini Kanker Rahim Dengan Metode IVA Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (CBE) UPTD Puskesmas Ambarawa Tahun 2016*.
- Susmita Kar, Md. 2017. *Knowledge, Attitude and Practice Of Cervical Cancer Screening Trough Visual Inspection With Acetic Acid*. Internatonal jurnal of Public Health Science (IJPHS)
- Theodora Parapat Flora, dkk. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346). <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/jkm>.

WHO. 2014. *Prevention of cervical cancer through screening using visual inspection with acetic acid (VIA) and treatment with cryotherapy* (diakses pada tanggal 12 Februari 2016, jam 11:04 WIB).

Yitagesu Habu Awake, dkk. 2017. *Knowledge, Attitude And Practice For Cervical Cancer In Hossana Town, Hadiya Zone, Southern Ethiopia: Community-based Cross-Sectional Study*. Plos One.